

**PENGARUH MODEL *COOPERATIVE SCRIPT* TERHADAP  
KEMAMPUAN MENYIMAK BERITA SISWA KELAS VIII  
SMP SWASTA BUDI SETIA SUNGGAL  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Ermayana Sagala<sup>1</sup>, Hilman Haidir<sup>2</sup>, Udut Silaen<sup>3</sup>**

Universitas Prima Indonesia<sup>1</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>2</sup>, Universitas Prima Indonesia<sup>3</sup>  
Pos-el: yanasagala1@gmail.com<sup>1</sup>, hilman\_haidir\_3212@yahoo.co.id<sup>2</sup>, udutsilaen@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih jelas pengaruh model pembelajaran *cooperative script* terhadap kemampuan menyimak berita kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan metode eksperimen dengan desain *two group post-test only design*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia yang berjumlah 92 siswa. Penelitian sampel dengan teknik *random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut diperoleh kelas VIII-B sebagai kelas kontrol terdiri dari 31 siswa dan kelas VIII-C sebagai kelas eksperimen terdiri dari 31 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan tes, yaitu *post-test*. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas yang menunjukkan bahwa skor *post-test* berdistribusi normal dan homogen. Teknik analisis data adalah uji-t. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal dengan model *Cooperative Script* dan tanpa model *Cooperative Script*. Perbedaan tersebut ditunjukkan oleh hasil uji-t yaitu  $t_{hitung} = 8,11$ ,  $t_{tabel} = 2,00$  maka kriteria pengujian hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif model *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal Tahun Pelajaran 2018/2019.

**Kata Kunci:** *Cooperative Script, Menyimak, Berita.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to find out more clearly the influence of the cooperative script learning model on the ability to listen to news in class VIII of Budi Setia Private Middle School 2018/2019 Academic Year. This research is a quantitative study using experimental methods with two group post-test only design. The population in this study were eighth grade students of Budi Setia Private Middle School, amounting to 92 students. Sample research with random sampling technique. Based on the technique, it was obtained class VIII-B as the control class consisting of 31 students and class VIII-C as the experimental class consisting of 31 students. Data collection techniques using tests, namely post-test. Before data analysis is carried out, the normality test and homogeneity test first show that the post-test score is normally distributed and homogeneous. The data analysis technique is the t-test. The results of the study showed that there was a difference in the ability to listen to the news of class VIII students of Budi Setia Sunggal Private Middle School with Cooperative Script models and without Cooperative Script models. The difference is indicated by the results of the t-test,  $t_{count} = 8.11$ ,  $t_{table} = 2.00$ , then the alternative hypothesis testing criteria ( $H_a$ ) is accepted. This proves that there is a positive effect of the Cooperative Script model on the ability to listen to the news of class VIII Budi Setia Sunggal Private Middle School 2018/2019 Academic Year.*

**Keywords:** *Cooperative Script, Listening, News.*

## 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memiliki peran sentral dalam segala aspek kehidupan. Seperti bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Penggunaan bahasa berlangsung secara lisan maupun tulisan yang bertujuan untuk menyampaikan ide, pesan, atau pendapat kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa bahasa komunikasi tidak dapat dilakukan dengan baik, sebagaimana yang diharapkan dalam kurikulum.

Kurikulum merupakan program rancangan belajar mengajar yang dikeluarkan oleh instansi kependidikan yang menjadi pedoman pendidik dan peserta didik. Dalam sejarah pendidikan Indonesia, kurikulum terus mengalami perubahan dan pengembangan sesuai dengan cita-cita bangsa yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Perubahan kurikulum dari tahun 1947 sampai sekarang ini kurikulum 2013.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup empat aspek, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis yang terdapat dalam kurikulum 2013. Di antara keempat keterampilan tersebut, yang menjadi kajian peneliti adalah keterampilan menyimak.

Menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dikuasai oleh manusia. Setelah itu keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Dalam kegiatan berbahasa sehari-hari, kegiatan menyimak pun lebih banyak dilakukan daripada kegiatan berbahasa yang lain. Rivers (dikutip Sutari, dkk. 1997:8) menyatakan bahwa sebagian besar orang dewasa menggunakan 45% waktunya untuk menyimak, 30% untuk berbicara, 16% untuk membaca, dan 9% untuk menulis. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa menyimak sangat berpesran dalam kehidupan manusia.

Keterampilan menyimak merupakan komunikasi lisan. Kegiatan menyimak mempunyai tujuan untuk memperoleh informasi dan memahami isi informasi. Informasi yang didapatkan dari kegiatan menyimak merupakan dasar untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang lain. Oleh karena itu, kegiatan menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik, sehingga sangat menuntut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat menuntut kemahiran seseorang untuk menyimak berbagai informasi dengan cepat dan tepat, baik melalui berbagai media atau melalui tatap muka langsung. Penguasaan keterampilan menyimak dibutuhkan oleh siswa dalam menyimak pelajaran. dalam proses pembelajaran siswa menghabiskan sebagian waktunya untuk menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan menyimak juga sangat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Semakin baik keterampilan menyimak siswa, pemahaman siswa terhadap pembelajaran juga semakin baik. Keterampilan menyimak sangat penting untuk diperhatikan agar siswa mampu memahami pelajaran dengan baik. Salah satu keterampilan menyimak yang harus dikuasai siswa adalah menyimak berita.

Menyimak berita merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting bagi siswa karena dapat menambah informasi. Berita merupakan sumber informasi yang berisi suatu peristiwa atau kejadian faktual dan menarik perhatian khalayak umum. Selain itu, berita bersifat umum dan baru saja terjadi. Di dalam berita terdapat pokok-pokok berita yaitu apa (what), dimana (where), kapan (when), siapa (who), mengapa (why), dan bagaimana (how). Dari pokok-pokok berita tersebut dapat diketahui isi berita yang disimak. Dengan mengetahui isi berita yang

disimak maka siswa dapat menyimpulkan dan menyaring informasi yang dibutuhkan. Dari keterangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa menyimak berita mempunyai banyak manfaat, dengan menyimak berita siswa dapat memperbarui informasi yang diterimanya. Oleh karena itu, kegiatan menyimak berita sangat penting untuk dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menyimak terdapat dalam standart isi, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan bahasa yang harus diajarkan adalah keterampilan menyimak, mengingat menyimak merupakan kegiatan berbahasa yang paling dasar dan perlu diajarkan secara optimal. Kompetensi dasar menyimak pada siswa SMP kelas VIII salah satu yang harus dicapai siswa, yaitu mampu menemukan pokok-pokok berita yang didengar atau ditonton melalui radio atau televisi. Adapun indikator yang harus dicapai adalah mampu menemukan pokok-pokok berita yang disimak, mampu menyimpulkan isi berita yang disimak, dan mampu mengkritisi isi berita.

Setelah dilakukan observasi dan wawancara dengan guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Swasta Budi Setia Sunggal, ditemukan penyebab mengapa kegiatan menyimak kurang mendapatkan perhatian siswa. Beberapa alasan yang menyebabkan pembelajaran menyimak belum terlaksana dengan baik, yaitu: (1) rendahnya pemahaman terhadap menyimak masih rendah, (2) terbatasnya sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatan menyimak, (3) media yang digunakan dalam pembelajaran menyimak kurang menarik perhatian siswa, dan (4) metode yang digunakan kurang sesuai dengan perkembangan siswa. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menyimak, khususnya dalam menyimak berita.

Kesulitan utama yang dihadapi siswa dalam menyimak berita adalah menemukan pokok-pokok berita. Dalam hal ini siswa kurang memahami cara menemukan pokok-pokok berita sehingga mengakibatkan siswa tidak dapat menyimpulkan isi dari berita dengan tepat. Menemukan pokok-pokok berita merupakan kegiatan inti dari menyimak berita. Jadi apabila siswa tidak dapat menemukan pokok-pokok berita maka siswa tidak dapat menyimpulkan isi berita dengan tepat. Sehingga kompetensi dasar yang harus dicapai akan rendah.

Salah satu masalah penyebab adalah kurangnya pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan, kurang kondusifnya suasana kelas yang disebabkan karena siswa cenderung mengobrol sendiri dengan teman. Hal ini yang menyebabkan keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sunggal masih rendah.

Upaya peningkatan prestasi siswa tidak lepas dari berbagai faktor yang mempengaruhi. Hal ini diperlukan guru yang kreatif dan dapat membantu pembelajaran menjadi lebih menarik dan disukai oleh siswa. Media yang digunakan harus menarik perhatian siswa. Suasana kelas pun perlu dirancang dan dibangun sedemikian rupa, yaitu dengan metode pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran dapat optimal. Salah satu upaya yang harus dilakukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan menggunakan media saat pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan perantara sumber pesan dan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga membuat materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan jelas oleh siswa. Selain itu, media pembelajaran merupakan sarana informasi yang bertujuan agar terjadi perubahan perilaku pada siswa, baik berupa kognitif (pengetahuan),

afektif (sikap), maupun psikomotorik (keterampilan). Selain dengan menggunakan media yang menarik, guru pun harus kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan metode dan teknik yang tepat saat proses belajar mengajar.

Metode dan teknik yang bervariasi perlu digunakan dalam pembelajaran menyimak agar pembelajaran tidak terkesan monoton. Dalam penyampaian materi, lebih sering guru menggunakan metode ceramah. Hal inilah yang menyebabkan siswa memiliki kemampuan menyimak yang rendah karena merasa kurang tertarik dengan pembelajaran yang mereka terima, maka peneliti berkesimpulan bahwa perlu adanya model pembelajaran yang lebih menunjang dalam meningkatkan keterampilan menyimak berita pada siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model *Cooperative Scripts* guna meningkatkan pembelajaran karena siswa kurang tertarik dengan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang selama ini digunakan oleh guru.

Model pembelajaran *Cooperative Scripts* memiliki beberapa keunggulan. Yang pertama, dapat membantu melatih pendengaran, ketelitian, kecermatan pada saat menyimak. Kedua, setiap siswa mendapat peran. Ketiga, melatih mengungkapkan kesalahan orang lain pada saat pembicara membacakan hasil ringkasan menyimak berita. Dengan demikian model *Cooperative Scripts* dalam pembelajaran menyimak berita akan lebih efektif. Karena dapat mengatasi segala permasalahan yang sedang dialami oleh siswa dalam menyimak berita.

## 2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan eksperimen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2013 : 7) mengatakan pendekatan penelitian kuantitatif ialah metode penelitian yang

berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif karena semua data yang berkumpul disusun dalam bentuk angka-angka yang selanjutnya dianalisis untuk mendapatkan suatu data.

Menurut Arikunto (2010:12) "desain atau rancangan penelitian dapat dikatakan alur pengumpulan data eksperimen pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas berdasarkan jenis penelitiannya." Oleh sebab itu, eksperimen penelitian ini menggunakan desain *two group posttest design only*. Desain ini memberikan perlakuan setelah dilakukan penentuan kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Selanjutnya, dilakukan pengukuran terhadap variabel terikat pada kedua kelompok tersebut. secara sederhana, desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

### *Two Group Post-test Design Only*

| Kelompok   | Perlakuan                | Post-test |
|------------|--------------------------|-----------|
| Eksperimen | Model Cooperative Script | VIII-C    |
| Kontrol    | Konvensional             | VIII-B    |

Sugiono (2011:61) menyatakan variabel adalah objek penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dengan kata lain variabel merupakan objek yang menjadi sasaran dalam penelitian yang diujikan kepada responden. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah model

*Cooperative Script* pada kelas VIII SMP Swasta Budi Setia (X). Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah kemampuan menyimak berita pada kelas VIII SMP Swasta Budi Setia (Y).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah diadakan penelitian, maka disusunlah data. Tetapi sebelumnya akan dijelaskan variabel yang terdapat dalam penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (VIII-B) dan kelas kedua adalah kelas kontrol (VIII-C). Adapun data yang diperoleh adalah data kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Sanggal Tahun Pelajaran 2018/2019. Setelah data pada penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data atau memaparkan data penelitian. Jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini ialah sebanyak enam puluh dua (62) siswa dan terbagi menjadi dua kelompok yakni, untuk kelompok kelas eksperimen sebanyak 31 siswa dan kelas kontrol sebanyak 31 siswa.

#### Hasil Pencapaian Menyimak Berita Siswa di Kelas Kontrol (VIIB)

| No     | Nilai  | Frekuensi | Presentasi | Kategori      |
|--------|--------|-----------|------------|---------------|
| 1      | 85-100 | -         | 0%         | Sangat Baik   |
| 2      | 70-84  | 4         | 12,90%     | Baik          |
| 3      | 55-69  | 11        | 35,48%     | Cukup         |
| 4      | 40-54  | 16        | 51,61%     | Kurang        |
| 5      | 0-39   | -         | 0%         | Sangat Kurang |
| Jumlah |        | 31        | 100%       | -             |

#### Hasil Pencapaian Menyimak berita Siswa di Kelas Eksperimen (VIIC)

| No | Nilai  | Frekuensi | Presentasi | Kategori    |
|----|--------|-----------|------------|-------------|
| 1  | 85-100 | 4         | 12,90%     | Sangat Baik |
| 2  | 70-84  | 19        | 61,29%     | Baik        |
| 3  | 55-69  | 7         | 22,58%     | Cukup       |
| 4  | 40-54  | 1         | 3,22%      | Kurang      |
| 5  | 0-39   | -         | -          | Sangat      |

|        |    |      |   | Kurang |
|--------|----|------|---|--------|
| Jumlah | 31 | 100% | - |        |

#### Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen

Untuk mengetahui keadaan sampel diteliti, maka asumsi dari data penelitian merupakan prasyarat analisis yang penting untuk diperiksa. Ringkasan uji normalitas data dengan uji liliefors kelas kontrol (dapat dilihat pada kelas kontrol lampiran 3 dan kelas eksperimen pada lampiran 6).

#### Uji Normalitas Data dengan Uji Liliefors

| No | Data     | Kelas      | Lo    | Ltabel | Kesimpulan |
|----|----------|------------|-------|--------|------------|
| 1  | Posstest | Kontrol    | 0,139 | 0,159  | Normal     |
| 2  | Posttest | Eksperimen | 0,109 | 0,159  | Normal     |

Berdasarkan kriteria pengujian dengan taraf signifikasi ( $\alpha = 0,01$ ) yaitu menerima sampel berasal dari populasi berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$  dan untuk menolak kriteria pengujian jika syarat tidak dipenuhi. Berdasarkan tabel harga  $L_{hitung} < L_{tabel}$  ini berarti menerima kriteria.

#### Uji Homogenitas

Untuk menguji perbedaan hasil belajar perlu diketahui apakah data memenuhi asumsi bahwa sampel berasal dari varians homogen, maka perlu dilakukan uji kesamaan dua varians (data perhitungan pada lampiran 7)

#### Uji Homogenitas

| Data                | Varians | F <sub>hitung</sub> | F <sub>tabel</sub> | Kesimpulan |
|---------------------|---------|---------------------|--------------------|------------|
| Posttest Kontrol    | 9,38    | 1.10                | 1.84               | Homogen    |
| Posttest Eksperimen | 10,40   |                     |                    |            |

Berdasarkan tabel di atas data posttest untuk kedua sampel diperoleh  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka diterima  $H_0$  bahwa sampel memiliki varians yang homogen. Jika sebaliknya maka, varians tidak homogen.

## Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian terhadap normalitas dan homogenitas sebagaimana telah dilakukan sebelumnya bahwa prasyarat dalam penelitian ini ialah berdistribusi normal dan dari varians populasi yang homogen. Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji “t” (perhitungan pada lampiran 8).

### Uji Hipotesis

| Data                | Nilai rata-rata | $t_{hitung}$ | $t_{tabel}$ | Kesimpulan                   |
|---------------------|-----------------|--------------|-------------|------------------------------|
| Posttest Kontrol    | 53,53           | 8,11         | 2,00        | Ada pengaruh yang signifikan |
| Posttest Eksperimen | 72,82           |              |             |                              |

Berdasarkan data hasil penelitian kelas kontrol dan eksperimen diperoleh nilai rata-rata kelas kontrol 53,53 dan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 72,82. Berdasarkan data hasil perhitungan diperoleh  $t_{hitung} = 8,11$   $t_{tabel} = 2,00$  maka, kriteria pengujian hipotesis penelitian ini adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Hipotesis nilai  $H_0$  ditolak dan hipotesis alternative ( $H_a$ ) diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini berarti model *Cooperative Script* berpengaruh positif terhadap kemampuan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019.

Setelah melakukan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas, dan pengujian hipotesis akhirnya dapat ditemukan hasil penelitian yaitu “Terdapat Pengaruh model *Cooperative Script* terhadap Kemampuan Menyimak berita Siswa Kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019”. Hal ini dibuktikan berdasarkan perhitungan diketahui adanya peningkatan kemampuan menyimak berita yang diajarkan dengan menggunakan model *Cooperative Script* berada pada tingkat baik dengan nilai rata-rata 72,82,

sedangkan kemampuan menyimak berita yang diajarkan tanpa menggunakan model *Cooperative Script* mendapat nilai rata-rata 53,53 dengan kategori cukup.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mengalami perbedaan yang cukup signifikan. Hal tersebut menunjukkan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Script* lebih unggul daripada di kelas kontrol yang tanpa menggunakan model *Cooperative Script*. Berdasarkan data, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa kelas kontrol dalam menyimak berita lebih rendah dibandingkan dengan kelas eksperimen.

Unggulnya kelas eksperimen tersebut disebabkan ketika dilakukan menggunakan model *Cooperative Script* dalam keaktifan dan semangat siswa. Hal tersebut akan mendorong minat dan kemampuan siswa dalam menyimak berita, karena ada sesuatu penghargaan yang diberikan atas hasil kerja siswa. Siswa yang merasa kemampuannya dalam menyimak berita masih kurang akan berusaha mendapatkan penghargaan tersebut dengan belajar lebih giat lagi. Sedangkan pada kelas yang tanpa menggunakan model *Cooperative Script* (kelas kontrol) akan cenderung bersifat pasif dan hanya menerima informasi tanpa adanya dorongan untuk mengasah kemampuan menyimak berita dan mencoba untuk mengembangkannya. Dalam hal ini mungkin dapat dilakukan terhadap siswa yang sudah mampu menyimak berita dengan baik .

Selanjutnya setelah diketahui hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan perhitungan dan analisis statistik dengan uji “t” diketahui ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan tanpa adanya menggunakan model *Cooperative Script* oleh siswa

kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019, dengan nilai yakni  $t_{hitung} > t_{tabel}$ ,  $8,11 > 2,00$ .

Berdasarkan data-data tersebut, ditemukan bahwa ada peningkatan kemampuan menyimak berita dengan menggunakan model *Cooperative Script*. Dengan demikian, menggunakan model *Cooperative Script* pada saat proses pembelajaran menyimak berita siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019 berpengaruh positif dan dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa, Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menyimak berita dengan tanpa adanya menggunakan model *Cooperative Script* dapat dikategorikan cukup dengan nilai rata-rata 53,53.

Tingkat kemampuan siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menyimak berita dengan menggunakan model *Cooperative Script* dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 72,82. Menggunakan model *Cooperative Script* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan menyimak berita daripada tanpa menggunakan model *Cooperative Script* pada siswa kelas VIII SMP Swasta Budi Setia Tahun Pelajaran 2018/2019.

Hal ini dibuktikan dari hasil perbandingan nilai rata-rata antara dengan menggunakan model *Cooperative Script* dengan tanpa menggunakan model *Cooperative Script* yakni, nilai rata-rata kelas eksperimen 72,82 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 53,53. Selain itu, dapat juga dilihat dari hasil uji “t” diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $8,11 > 2,00$ . Maka, hipotesis

$H_0$  ditolak dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas dan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

Kemampuan menyimak berita perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut tentunya memerlukan berbagai strategi dan teknik serta menggunakan model *Cooperative Script* agar siswa tidak bosan dalam belajar menyimak khususnya menyimak berita

Adanya hubungan model *Cooperative Script* terhadap kemampuan menyimak. Untuk itu disarankan kepada siswa untuk memiliki pengetahuan dalam upaya meningkatkan kemampuan menyimak berita.

Penelitian ini dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya dan Sebagai bahan masukan dan referensi untuk melanjutkan penelitian. Hal ini perlu dilakukan agar proses pembelajaran dimasa-masa selanjutnya bias lebih inovatif dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman yang semakin modern.

Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar memberikan masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimak berita.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Edi, Rodi&dkk. 2013. “Pengaruh Penerapan Model *Cooperative Script* terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja”.
- Fitriani, Minu.2017. “Pengaruh Model Pembelajaran *Cooperative Script* terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas

- XI SMK Negeri 1 Ambal Tahun Pelajaran 2016/2017*".
- Huda, Miftahul. 2017. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Lilasa, Evrin. 2014. "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script (Skrip Kooperatif) terhadap Kemampuan Menyimak Berita Kelas VII SMP Negeri 3 Medan Tahun Pembelajaran 2013/2014*".
- Mulyadi & Musman. 2017. *Jurnalisme Dasar, Panduan Praktis Para Jurnalis*. Yogyakarta: Komunika.
- Sari, Novita. 2015. "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Memahami Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Medan Tahun Pembelajaran 2015/2016*".
- Shoimin, Aris. 2016. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sudjana. 2017. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung : Angkasa.
- Sumadiria, Haris. 2017. *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Featuru Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Tarigan, Hendri Guntur. 2008. *Menyimak. Sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyuni, Tity. 2016. "*Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Script terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Padang Bolak Tahun Pembelajaran 2015/2016*".